

**KAJIAN HUKUM ISLAM TERKAIT PEMENUHAN HAK DAN  
KEWAJIBAN TERHADAP ANAK (REMAJA) MELALUI POLA ASUH  
PERMISIF DI KELURAHAN WETABUA KABUPATEN ALOR NTT**



NIM. 19421126

*Arum Sekar Tolang*  
All diunggah  
25 Okt 2023

Oleh :  
Arum Sekar Tolang  
Nim. 1901160042

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Hukum Islam (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjanah Hukum Islam (SH)

**PRODI HUKUM ISLAM (AHWAL SYAKHSHIYAH)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023**

**KAJIAN HUKUM ISLAM TERKAIT PEMENUHAN HAK DAN  
KEWAJIBAN TERHADAP ANAK (REMAJA) MELALUI POLA ASUH  
PERMISIF DI KELURAHAN WETABUA KABUPATEN ALOR NTT**



**NIM. 19421126**

Oleh :  
**Arum Sekar Tolang**  
Nim. 1901160042

Pembimbing:  
Dr. Muhammad Roy Purwanto, M.Ag

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Hukum Islam (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjanah Hukum Islam (SH)

**PRODI HUKUM ISLAM (AHWAL SYAKHSHIYAH)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023**

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arum Sekar Tolang  
Nim : 19421126  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : KAJIAN HUKUM ISLAM TERKAIT  
PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN ORANG  
TUA TERHADAP ANAK (REMAJA) MELALUI  
POLA ASUH PERMISIF DI KELURAHAN  
WETABUA, KABUPATEN ALOR NTT

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil tulisan sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya skripsi orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak dalam kondisi terpaksa

Yogyakarta, 24 Oktober 2023

Yang menyatakan,

  
Arum Sekar Tolang

## NOTA DINAS

### NOTA DINAS

Yogyakarta, 24 Oktober 2023

9 Rabiul Akhir 1445 H

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1224/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2023 tanggal 16 Agustus 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Arum Sekar Tolang  
Nomor Pokok/NIMKO : 19421126  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)  
Tahun Akademik : 2019/2020  
Judul Skripsi : Kajian Hukum Islam Terkait Pemenuhan Hak dan Kewajiban Orang tua terhadap Anak (Remaja) Melalui Pola Asuh Permisif di Kelurahan Wetabua, Kabupaten Alor NTT

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan dan bersama ini kami kiriman 4(empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*  
Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Roy Purwanto, M.Ag

## REKOMENDASI PEMBIMBING

### REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Arum Sekar Tolang  
Nomor Mahasiswa : 19421126  
Judul Skripsi : Kajian Hukum Islam Terkait Pemenuhan Hak dan Kewajiban Orang tua terhadap Anak (Remaja) Melalui Pola Asuh Permisif di Kelurahan Wetabua, Kabupaten Alor NTT

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Hukum keluarga Islam (Ahwal Syakhisyah), Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Oktober 2023  
Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Roy Purwanto, M.Ag

## PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14.5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 27 November 2023  
Judul Skripsi : Kajian Hukum Islam Terkait Pemenuhan Hak dan Kewajiban Terhadap Anak (Remaja) melalui Pola Asuh Permisif di Kelurahan Wetabua Kabupaten Alor NTT  
Disusun oleh : ARUM SEKAR TOLANG  
Nomor Mahasiswa : 19421126

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Syariah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. M. Roem Syibly, S.Ag, MSI (.....)  
Penguji I : Dr. Mukhsin Achmad, S.Ag, M.Ag. (.....)  
Penguji II : Muhammad Miqdam Makfi, Lc., MIRKH. (.....)  
Pembimbing : Dr. Muhammad Roy Purwanto, S.Ag, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 30 November 2023



Dr. D. Amuni, MA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

“Terimakasih kepada mama dan ayah

Terimakasih atas kasih sayang begitu indah

Terimakasih buat semua support

Tiada kata yang paling berharga

Kecuali doa anak sholeh untuk orang tua”

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Sesungguhnya Allah SWT berfirman, “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahnya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (At-Tahrim : 6)



## **ABSTRAK**

### **KAJIAN HUKUM ISLAM TERKAIT PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN TERHADAP ANAK (REMAJA) MELALUI POLA ASUH PERMISIF DI KELURAHAN WETABUA KABUPATEN ALOR NTT**

Oleh :

Arum Sekar Tolang

Pola asuh permisif dapat menimbulkan permasalahan kurang disiplin dalam menegakkan aturan, yang mana membuat anak cenderung kurang terarah. Hal ini sering kali menghadirkan tantangan dalam pemenuhan hak dan kewajiban orang tua terhadap anak (remaja) dari perspektif hukum islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan dampak pola asuh terhadap anak (remaja) dalam konteks hukum islam.

Keterbatasan pemahaman terhadap ajaran islam oleh sebagian orang tua di kelurahan wetabua seringkali memberikan kecenderungan dan kebebasan pada anak (remaja) sehingga dapat mengakibatkan perilaku agresif, atau kurangnya tingkat percaya diri. Hal ini tidak selaras dengan prinsip-prinsip perlindungan hak asasi anak dalam pandangan islam.

Dapat disimpulkan bahwa, pola asuh permisif di kelurahan wetabua, kabupaten Alor NTT, berpengaruh terhadap pemenuhan hak dan kewajiban anak (remaja) dalam konteks perspektif hukum islam. Hal ini memiliki kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara memberikan kebebasan dan menegakkan aturan menjadi krusial dalam memastikan anak mendapatkan hak-haknya yang individual baik spiritual, mental, dan sosial.

**Kata kunci : Hukum islam, pemenuhan hak dan kewajiban, pola asuh permisif, serta remaja**

## **ABSTRACT**

### **ISLAMIC LAW STUDY RELATED TO THE FULFILLMENT OF RIGHTS AND OBLIGATIONS TOWARDS CHILDREN (ADOLESCENTS) THROUGH PERMISSIVE PARENTING IN WETABUA VILLAGE, ALOR DISTRICT, NTT.**

By :

Arum Sekar Tolang

Permissive parenting can cause problems of lack of discipline in enforcing rules, which makes children tend to be less directed. This often presents challenges in fulfilling the rights and obligations of parents towards children (adolescents) from the perspective of Islamic law. This research uses a qualitative approach to describe the impact of parenting on children (adolescents) in the context of Islamic law.

Limited understanding of Islamic teachings by some parents in wetabua village often gives tendencies and freedom to children (adolescents) so that it can lead to aggressive behavior, or lack of self-confidence. This is not in line with the principles of protecting children's human rights in the view of Islam.

It can be concluded that permissive parenting in wetabua village, Alor district NTT, affects the fulfillment of the rights and obligations of children (adolescents) in the context of an Islamic legal perspective. This has an awareness of the importance of the balance between giving freedom and enforcing rules to be crucial in ensuring children get their individual rights both spiritual, mental, and social.

**Keywords. : Islamic law, fulfillment of rights and obligations, permissive parenting, and adolescence**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah nya, serta kasih dan sayang nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan SKRIPSI dengan judul : **Kajian Hukum Islam Terkait Pemenuhan Hak dan Kewajiban Terhadap Anak Remaja Melalui Pola Asuh Permisif Di Kelurahan Wetabua Kabupaten Alor NTT.**

Adapun skripsi ini dibuat dengan tujuan dan manfaat semaksimal mungkin dan tentunya terdapat bantuan dari beberapa pihak untuk melancarkan penelitian ini.

Namun, tidak hanya itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa banyak sekali kekurangan mulai dari segi penyusunan kata sampai segi penyusunan aturan Skripsi. Oleh karena itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada banyak kekurangan penulis sangat meminta kritik dan saran bagi pembaca agar penulis dapat memperbaiki skripsi ini.

Shalawat dan salam kita do'a kan agar selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para ummatnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini penulis juga sangat bersyukur karena selalu mendapat bimbingan dan juga dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Muhammad Roy Purwanto, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan juga memberikan saran, semangat, ilmu, pengalaman,

hingga nasehat-nasehat yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.

Tidak hanya itu penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T.,M.Sc., Ph. D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII).
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) beserta Wakil Dekan I, dan II Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI UII).
3. Dr. Nur Kholis, S.Ag., M.Sh.Ec selaku Wakil Dekan Bidang Sumber Daya Fakultas Ilmu Agama Islam UII.
4. Dr. Muhammad Roy Purwanto, S.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Keagamaan, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Ilmu Agama Islam UII. Juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan beliau dengan balasan amal jariyah, Aamiin Allahumma Aamiin
5. Krismono, S.H.I., MSI. Selaku Ketua Prodi Ahwal Syakhsiyah Fakultas Ilmu Agama Islam UII yang telah memberikan segala ilmu dan pengalaman selama saya belajar di Prodi Ahwal Syakhsiyah
6. Fuad Hasanudin, LC., M.A. selaku Sekretaris Prodi Ahwal Syakhsiyah Fakultas Ilmu Agama Islam UII yang telah meberikan segala kemudahan dan kelancaran selama menjadi mahasiswi Prodi Ahwal Syakhsiyah
7. Terimakasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam terkhususnya Program Studi Ahwal Syakhsiyah dengan segala curahan

ilmu yang tiada batasnya dan cucuran keringat yang begitu berharga selama proses pengajaran hingga penulis bisa sampai di titik ini.

8. Terimakasih tiada henti kepada orang tua saya tercinta Bapak Alamudin Tolang S.E dan Ibu Aminah Yusuf S.Pdi yang bekerja keras mencari uang demi pendidikan sang anak bungsu tercinta dan menjadi support system terbaik hingga detik ini.
9. Terimakasih juga kepada seluruh kakak saya yang tiada hentinya memberikan semangat dan tambahan uang jajan demi kelancaran kuliah sang adik bungsu tersayang. Love u so much.
10. Terimakasih banyak kepada sahabat saya Faradila A. Kora S.Ak yang selalu membantu dan memberikan semangat serta nasehat-nasehat selama pengerjaan Skripsi ini.
11. Terimakasih juga Kepada teman saya Afrizal Rifqi Rizaldi S.Pd yang selalu membantu, membimbing, dan mengajari saya terkait penulisan Skripsi.

Yogyakarta, 19 Februari 2023

Penulis



Arum sekar Tolang

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINA.....	iii
REKOMENDASI PEMBIBIMBING.....	iv
PENGESAHAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematikan Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	14

1.	Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak .....	14
2.	Pola Asuh Permisif.....	20
BAB III METODE PENELITIAN .....		30
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	30
B.	Lokasi Penelitian .....	31
C.	Informasi Penelitian.....	31
D.	Sumber Data.....	31
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
F.	Keabsahan Data.....	38
G.	Teknik Analisis Data .....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		40
A.	Hasil Penelitian.....	40
1.	Kondisi Objektif Lokasi Penelitian .....	40
2.	Profil Informan Penelitian .....	41
B.	Pembahasan.....	41
1.	Dampak Pola Asuh Permisif yang Mempengaruhi Pemenuhan Hak dan Kewajiban terhadap Anak (Remaja) dari Perspektif Hukum Islam .....	41
2.	Pola asuh permisif yang mempengaruhi hak dan kewajiban anak (remaja).....	45
BAB V PENUTUP .....		51
A.	Kesimpulan.....	51
B.	Saran .....	52
DAFTAR PUSTAKA .....		53

LAMPIRAN .....	56
----------------	----



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara .....	33
Tabel 4.1 Informan Penelitian (Orang Tua) .....	41
Tabel 4.2 Informan Penelitian (Remaja) .....	41
Tabel 4.3 Pertanyaan Wawancara Untuk Dampak Pola Asuh Permisif .....	42
Tabel 4.4 Pertanyaan Wawancara Untuk Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Permisif .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Figure 1 pertanyaan wawancara terhadap orang tua <b>LAMPIRAN I</b> :.....	57
Figure 2 pertanyaan wawancara terhadap anak <b>LAMPIRAN II</b> .....	67
Figure 3 pelaksanaan wawancara <b>LAMPIRAN III</b> .....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Teladan sikap orangtua sangat di butuhkan untuk tumbuh kembang anak. Anak-anak di usia dini akan melakukan modelling dan imitasi kepada orang yang ada di lingkungan sekitarnya. Tentunya orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak. Sehingga segala bentuk tindakan orangtua akan diikuti oleh sang anak. Orang tua akan memberikan pola asuh terhadap anaknya berupa penjagaan, perawatan, pendidikan, bimbingan serta melatih kemampuan anak demi tumbuh kembangnya anak. Semua sikap yang diberikan oleh orang tua di lakukan dengan penuh cinta dan kasih sayang<sup>1</sup>.

Anak merupakan amanah sekaligus karunia yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada kedua orang tua. Anak merupakan cahaya dan harapan masa depan Bangsa yang harus dilindungi, karena anak merupakan tunas Bangsa yang memiliki potensi menuju masa depan yang cemerlang, dan generasi penerus cita-cita Bangsa. Anak merupakan buah alami dari kasih sayang suami isteri. Ikatan yang kuat antara orang tua dan anak-anaknya merupakan salah satu bentuk hubungan antar manusia yang paling teguh dan mulia. Tuhan telah memelihara dan menjamin agar hubungan dekat tersebut langgeng dan berkembang sebagai upaya untuk menjaga kelangsungan hidup manusia dan memantapkan eksistensinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua adalah orang yang

---

<sup>1</sup> Sumiati. 2020. POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). <https://doi.org/10.31219/osf.io/4cjq>.

terdekat dengan anak, serta baik buruknya perkembangan anak tergantung dari lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang paling terdekat adalah keluarga karena keluarga adalah sekolah pertama bagi anak<sup>2</sup>.

Menurut perspektif Islam, pendidikan anak adalah proses mendidik, mengasuh, dan melatih jasmani dan rohani mereka yang dilakukan orang tua sebagai tanggung jawabnya terhadap anak dengan berlandaskan nilai baik dan terpuji bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Bahkan dalam Islam sistem pendidikan keluarga ini dipandang sebagai penentu masa depan anak. Berdasarkan Pasal 26 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Perlindungan anak, bahwa orang tua bertanggung jawab dan berkewajiban untuk :

- a) Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak
- b) Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya;
- c) Mencegah terjadinya kawin pada usia anak
- d) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.<sup>3</sup>

Melindungi hak-hak anak merupakan kewajiban dan tanggung jawab dari kedua orang tua, dan hal tersebut merupakan peranan terbesar dari kedua orang tua untuk tumbuh kembang anak, karena anak sangat membutuhkan kasih sayang dan perlindungan terhadap hak-hak yang dimilikinya. Anak adalah anugerah sekaligus amanah yang paling berharga yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa Kepada kedua orang tua. Hal terpenting bagi anak adalah mendapatkan pendidikan yang terbaik, disamping pendidikan moral anak juga membutuhkan

---

<sup>2</sup> Lestari. 2017. HAK ANAK UNTUK MENDAPATKAN PERLINDUNGAN BERDASARKAN PERATURAN PERUNDANG - UNDANGAN. Vol 1. No 1

<sup>3</sup> Ibid.

pendidikan agama untuk dapat membangun karakter anak kearah yang lebih baik, karena pendidikan adalah hal yang paling terpenting dalam kehidupan seorang anak<sup>4</sup>.

Permasalahan pola asuh permisif dalam keluarga menurut pandangan hukum islam terkait pemenuhan hak dan kewajiban orang tua terhadap remaja di kelurahan wetabua, kabupaten Alor NTT yaitu banyak sekali orang tua di kelurahan wetabua yang memiliki tingkat pemahaman terbatas terkait ajaran islam, kurangnya kesadaran akan hak dan kewajiban orang tua yang memperlakukan anaknya secara kurang adil, seperti memberikan kebebasan kepada anaknya atau bahkan membuat keputusan sendiri tentang langkah yang akan dilakukan. Beberapa orang tua cenderung mengabaikan anaknya, hal ini juga disebabkan orang tua terlalu sibuk bekerja dimana kondisi keluarga (faktor ekonomi) yang mengharuskan orang tua lebih mengesampingkan pengasuhan anak demi pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan interpretasi terhadap fenomena yang ada, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul Kajian Hukum Islam Terkait Pemenuhan Hak dan Kewajiban Terhadap Anak Remaja Melalui Pola Asuh Permisif Di Kelurahan Wetabua Kabupaten Alor NTT.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>4</sup> Fitriani. 2015. Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. Jurnal Lentera. Vol 18. No 1. 102-104

1. Apakah pola asuh permisif mempengaruhi pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak remaja di kelurahan wetabua kabupaten Alor NTT?
2. Bagaimana kajian hukum islam terkait pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak (remaja) melalui pola asuh permisif di kelurahan wetabua kabupaten Alor NTT?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran pola asuh permisif mempengaruhi pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak remaja di kelurahan wetabua kabupaten Alor NTT.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran kajian hukum islam terkait pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak (remaja) melalui pola asuh permisif di kelurahan wetabua kabupaten Alor NTT?

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dilihat dari perspektif teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan hukum perdata Islam yang dalam hal penelitian ini khususnya terkait dengan pola asuh orang tua permisif yang mengabaikan hak dan kewajiban terhadap anaknya. Sehingga dapat mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap pola

suh orang tua permisif yang mengabaikan hak dan kewajiban terhadap anak remaja di Kelurahan Wetabua Kabupaten Alor NTT.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat dan suatu kontribusi yang positif bagi para pembaca yang ingin mengetahui tentang kondisi tumbuh kembang anak di masyarakat sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan hukum Islam di Indonesia

## **E. Sistematikan Penulisan**

Penelitian harus dibuat dengan cara yang teratur dan sistematis. Pedoman penelitian harus mengatur masalah dari umum ke khusus. Oleh karena itu, penjabarannya harus memiliki struktur yang jelas dan sistematis. Berikut adalah sistematika pembahasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan skripsi ini.

Bab I memulai dengan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Isi bab ini memberikan gambaran umum tentang isi penelitian dan batasan yang akan dijelaskan oleh peneliti dalam pembahasannya. Bab pertama memberikan penjelasan tentang tujuan dan kegunaan penelitian ini untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti tidak sia-sia. Terakhir, bab I membahas sistematika pembahasan, yang membahas bagaimana peneliti membuat kerangka berpikir untuk penelitian mereka.

Bab II membahas kajian pustaka dan landasan teori sebagai landasan penelitian dan referensi, yang mencakup pengertian. Peneliti membuat perbedaan antara literatur yang dikaji oleh peneliti dan literatur yang disusun oleh peneliti.

Selain itu, kajian literatur juga mencakup referensi penelitian sebelumnya yang dimaksudkan untuk memberikan makna yang sama dengan penelitian saat ini. Selain itu, landasan teori membahas berbagai konsep, teori, prinsip, dan uraian lain yang terkait dengan masalah penelitian.

Bab III membahas tentang pendekatan penelitian yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Ini mencakup hal-hal seperti metode dan jenis penelitian, lamanya dan di mana penelitian dilakukan, sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bab ini membahas hasil penelitian dan memberikan gambaran umum tentang kajian hukum islam terkait pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak (remaja) melalui pola asuh permisif di kelurahan wetabua kabupaten Alor NTT

Bab V Penutup mengandung kesimpulan. Kesimpulan tersebut merupakan hasil analisis data terakhir yang digunakan oleh peneliti. Kesimpulan tersebut didasarkan pada pembahasan yang ditulis oleh peneliti di BAB IV. Peneliti juga membuat saran untuk mencegah masalah yang sama muncul di masa depan. Selain itu, saran tersebut dibuat sengaja untuk mendukung penelitian yang telah mereka lakukan.

Daftar Pustaka berisi daftar referensi yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dalam daftar pustaka, yang berasal dari buku, artikel, jurnal, atau karya ilmiah sebelumnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan proposal skripsi saya yang berjudul Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Keluarga Muslim Dengan Motivasi Belajar Remaja Di Kelurahan Wetabua Kabupaten Alor NTT. Saya menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan untuk menghubungkan penelitian saya dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang berjudul “Pemenuhan hak-hak dasar anak dalam prespektif islam”. Penelitian ini membahas mengenai pandangan Islam tentang pemenuhan hak dasar anak dan bagaimana hal itu dapat membantu dalam pendidikan rohani, pembinaan generasi, dan pembangunan ummat yang mana dalam pandangan Islam, perlindungan anak memiliki makna fundamental, yaitu sebagai basis nilai dan paradigma untuk melakukan perubahan nasib anak, serta sebagai pendekatan komprehensif bagi manusia dalam pendidikan rohani, pembinaan generasi, pembentukan ummat, dan pembangunan budaya, serta penerapan prinsip-prinsip kemuliaan dan peradaban.<sup>1</sup>. Persamaannya dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang hak-hak anak dalam prespektif islam. Sedangkan Perbedaannya dengan penelitian saya yaitu saya membahas Kajian Hukum Islam Terkait Pemenuhan Hak dan Kewajiban Terhadap

---

<sup>1</sup> Baharudin. 2014. Pemenuhan Hak-Hak Dasar Anak Dalam Prespektif Islam. Jurnal Adliya. Vol 8. No 1. 1-17

Anak Remaja Melalui Pola Asuh Permisif sedangkan penelitian diatas membahas tentang pemenuhan hak-hak dasar anak dalam prespektif islam

2. Penelitian yang berjudul “Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19 (Analisis Tafsir Ibnu Katsir). Penelitian ini menggunakan metode penelitian riset perpustakaan (*Libraryresearch*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak dimulai jauh sebelum anak dilahirkan yakni dengan memilihkan calon ibu yang baik. Pendidikan yang diberikan kepada anak dalam tafsir Ibu Katsir meliputi: pendidikan aqidah tauhid, pendidikan syari’at dan pendidikan akhlak. berbakti dan berbuat baik kepada orang tua merupakan kewajiban bagi seorang anak yang harus ditunaikan selama ketaatan itu tidak melanggar ketentuan Allah Swt.<sup>2</sup>. Persamaannya dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang kewajiban orang tua dalam mendidik anak. Sedangkan perbedaan dari penelitian saya dan penelitian diatas yaitu penelitian saya membahas Kajian Hukum Islam Terkait Pemenuhan Hak dan Kewajiban Terhadap Anak Remaja Melalui Pola Asuh Permisif. Sedangkan penelitian di atas membahas tentang Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19 (Analisis Tafsir Ibnu Katsir).
3. Penelitian yang berjudul “Perspektif Hukum Islam Terhadap Pola Asuh Permisif”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak pola asuh

---

<sup>2</sup> Idrus, S. 2018. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19 (Analisis Tafsir Ibnu Katsir). Skripsi. Institut Agama Islam Ambon

permissif terhadap anak dan memberikan wawasan terkait pola asuh permissif melalui perspektif hukum Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menggunakan teori-teori dari buku, jurnal, ataupun literatur lain yang berkaitan dengan pola asuh permissif, kemudian memberikan kesimpulan hasil penelitian dari berbagai sumber tersebut. Hasil dari penelitian memberikan kesimpulan bahwa pola asuh permissif mempunyai dampak positif yaitu anak mempunyai peluang untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri, dan dapat menjalani keinginan atau minatnya tanpa dipengaruhi tuntutan orang tua<sup>3</sup>. Persamaan nya dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang pola asuh (parenting). Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini membahas tentang hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar. Sedangkan penelitian diatas membahas tentang pola asuh permissif.

4. Penelitian yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Pengganti Dalam Pemenuhan Hak Dasar Anak Dari Pekerja Migran Indonesia”. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang pola asuh yang diberikan oleh orang tua pengganti di Pekon Ambarawa dalam pemenuhan hak dasar bagi anak dari pekerja migran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua pola asuh yang diterapkan orang tua pengganti untuk mendidik anak asuhnya, yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh permissif, serta pemenuhan hak dasar pendidikan, kesehatan, perlindungan, dan

---

<sup>3</sup> Ridwan, R. 2022. Perspektif Hukum Islam Terhadap Pola Asuh Permissif. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

kesejahteraan.<sup>4</sup>. Persamaannya dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang pola asuh orang tua. Perbedaannya yaitu penelitian saya membahas tentang Kajian Hukum Islam Terkait Pemenuhan Hak dan Kewajiban Terhadap Anak Remaja Melalui Pola Asuh Permisif. Sedangkan penelitian diatas membahas tentang Pola Asuh Orang Tua Pengganti Dalam Pemenuhan Hak Dasar Anak Dari Pekerja Migran Indonesia.

5. Penelitian yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahama orang tua terhadap pola pendidikan pada anak yang berpengaruh di masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman orang tua suku dayak di Kecamatan Halong termasuk kategori baik. Pola pendidikan yang diterapkan oleh sebagian besar masyarakat suku dayak adalah pola asuh permisif dan pola demokratis<sup>5</sup>
6. Penelitian yang berjudul “Tingkat Pemahaman Terhadap Pola Asuh Orang Tua di Panyabungan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman orang tua terhadap pola asuh. Penelitian ini menggunakan metode pelelitian kuantitatif dengan data primer. Hasil penelitian

---

<sup>4</sup> Rizsa, T. 2021. Pola Asuh Orang Tua Pengganti Dalam Pemenuhan Hak Dasar Anak Dari Pekerja Migran Indonesia. Skripsi. Universitas Lampung

<sup>5</sup> Rabiatul, A. 2018. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). Skripsi. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

menunjukkan bahwa tingkat pemahaman orang tua di panyabungan dikategorikan pada tingkat pemahaman cukup<sup>6</sup>. Persmaan antara penelitian saya dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang tingkat pemahaman terhadap pola asuh.. Perbedaan penelitian saya dan penelitian terdahulu yaitu penelitian saya membahas hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang tingkat pemahaman orang tua di panyabungan.

7. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba di Salatiga". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan pengambilan keputusan mahasiswa pria etnis Sumba di Salatiga. penelitian ini menggunakan metode probability sampling, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap kemampuan pengambilan keputusan mahasiswa pria etnis Sumba di Salatiga<sup>7</sup>. Persamaannya dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang pola asuh (parenting). perbedaannya yaitu dalam penelitian saya membahas tentang hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang

---

<sup>6</sup> Munadilah, L. 2022. Tingkat Pemahaman Terhadap Pola Asuh Orang Tua di Panyabungan. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

<sup>7</sup> Melinda Rambu Guna. 2019. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba di Salatiga. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

pengaruh pola asuh terhadap kemampuan pengambilan keputusan mahasiswa pria etnis sumba di salatiga.

8. Penelitian yang berjudul “Peningkatan Pendidikan Keluarga Melalui Pengembangan Parenting Berbasis Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan pendidikan keluarga melalui pengembangan parenting berbasis islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa parenting dapat membangun komunikasi yang baik antara lembaga dengan orang tua. sehingga pengasuhan seperti ini orang tua dapat mengetahui capaian perkembangan anak dalam kelangsungan hidup anak<sup>8</sup>. Persamaan antara penelitian saya dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang parenting dalam islam. Perbedaannya penelitian saya membahas tentang hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang peningkatan pendidikan keluarga melalui pengembangan parenting.
9. Penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Digital Parenting : Strategi Perlindungan Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku ajar digital parenting sebagai strategi perlindungan anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis data dengan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku yang dinyatakan layak digunakan dengan hasil dari ahli media 85%,

---

<sup>8</sup> Triana Indrawati. 2020. Peningkatan Pendidikan Keluarga Melalui Pengembangan Parenting Berbasis Islam. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

ahli materi 82%, pengguna 88,3% dan nilai rata-rata 85,1%<sup>9</sup>. Persamaan antara penelitian saya dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang parenting. Perbedaannya penelitian saya membahas terkait hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang buku ajar digital parenting terhadap perlindungan anak usia dini.

10. Penelitian yang berjudul “Parenting Islami dan Kedudukan Anak Dalam Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mendidik anak dalam islam agar mempunyai anak yang berkepribadian akhlak mulia. Penelitian ini menggunakan metode pendidikan anak hingga berusia dua tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa parenting dalam islam dapat menjadikan anak mempunyai tonggak pendidikan agar menjadi manusia yang mempunyai akhlak sesuai anjuran agama islam, karakter mulia dan menjadi generasi pantang menyerah juga memupuk diri kebaikan sejak dini<sup>10</sup>. Persamaan dalam penelitian saya dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang parenting dalam islam. Perbedaannya penelitian saya membahas tentang hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang parenting dan kedudukan anak dalam islam.

---

<sup>9</sup> Selvi. 2022. Pengembangan Buku Ajar Digital Parenting : Strategi Perlindungan Anak Usia Dini. Skripsi. Universitas Negeri Makasar.

<sup>10</sup> Tiara Amaliah. 2022. Parenting Islami dan Kedudukan Anak Dalam Islam. Skripsi. Universitas Islam Raden Fatah Palembang.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak**

#### **a. Hak dan Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Ditinjau Dari Hukum Islam**

Orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu, bapak dan ibu. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini juga yang telah mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai sebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya dipermulaan hidupnya dahulu. Sedangkan anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa harus dijaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi<sup>11</sup>

Semua agama menempatkan kedudukan orang tua pada tempat terhormat. Hal ini sungguh pada tempatnya, karena tiada seorang pun yang nuraninya bisa mengingkari pengorbanan dan jasa tanpa batas dari orang tua mereka. Selama sembilan bulan ibu menjaga dan memberikan darahnya sendiri demi anak yang dikandung. Pada saat melahirkan betapa

---

<sup>11</sup> Syarifudin. 2016. Hukum Perkawinan Islam di Indonesia antara Fiqh dan Munakahat dan UU Perkawinan. Jakarta: Prenada Media. 109-200.



seorang ibu sangat menderita. Ia tidak memperdulikan hidupnya sendiri. Harapan satu-satunya hanyalah: “semoga anakku lahir dengan selamat”<sup>12</sup>.

Ulama fiqh sepakat menyatakan bahwa pada prinsipnya hukum merawat dan mendidik anak adalah kewajiban bagi orang tua, karena apabila anak yang masih kecil dan belum mumayyiz tidak dirawat dan didik dengan baik, maka akan berakibat buruk pada diri dan masa depan mereka, bahkan bisa mengancam eksistensi jiwa mereka. Oleh karena itu anak-anak tersebut wajib dipelihara, diasuh, dirawat dan dididik dengan baik. Firman Allah dalam Alquran surat al-Baqarah ayat 233 dijelaskan bahwa :

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْرِضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَانْقُوا اللَّهَ وَعَالَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴾

Artinya : “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan

<sup>12</sup> Suhendi. 2016. Pengantar Studi Sosial Keluarga. Bandung: Pustaka Setia. 45-53.

*cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan “ (QS. Al Baqarah : 233)<sup>13</sup>.*

Meskipun ayat tersebut secara tegas menegaskan bahwa tanggung jawab pemeliharaan anak menjadi beban yang harus dipenuhi suami sebagai ayah, namun pembebanan ayah untuk memberi makan dan pakaian kepada para ibu melekat di dalamnya. Hal ini diperkuat lagi dengan ilustrasi apabila anak tersebut disusukan oleh perempuan lain yang bukan ibunya sendiri, maka ayahnya bertanggung jawab untuk membayar perempuan yang menyusui anaknya tersebut. Hal ini dikuatkan dengan tindakan Rasulullah SAW. dalam hadits dibawah ini yang artinya :

عن ابن شبيب عن ابيه عن جده عبد الله بن عمر عُبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُمَا ، أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ ابْنِي هَذَا كَانَ يَطْعَمُنِي لَهُ وَعَاءٌ . وَتُدْبِي لَهُ سِبْغَاءً وَحَجْرِي لَهُ حِوَاءٌ ، وَإِنَّ أَبَاهُ طَلَّقَنِي وَأَزَادَانِ يَنْزِعُهُ مِنِّي ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْتِ أَحَقُّ بِهِ مَا لَمْ تَنْكِحِي .

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI. 2010. Al-Hikmah Al-Qur`an dan Terjemahannya. Bandung: CV Penerbit Diponegoro

dan pangkuan saya tempat berlindungnya selama ini. Kini, suamiku telah menalaku dan ia ingin mengambil anakku ini dari padaku, bagaimana itu? “ Jawab Rasulullah S.A.W. kamu lebih berhak atas anakmu itu, selama kamu belum nikah lagi”<sup>14</sup>.

Adapun aspek-aspek pemenuhan hak orang terhadap anaknya berdasarkan maqashid syariah yang dijelaskan sebagai berikut :

- a) Hifz al-Nafs (menjaga nyawa anak), yaitu menjaga keselamatan dan kesehatan anak agar terhindar dari bahaya atau penyakit. Allah swt. berfirman didalam al-Quran surat al-Isra“ ayat 70 :

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan<sup>15</sup>.

- b) Hifz al-Aql (menjaga akal anak), yaitu memberikan pendidikan dan pengajaran yang memadai agar anak dapat berkembang secara intelektual dan memahami agama serta moral yang baik. Allah Swt.

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

<sup>14</sup> Masyhuri. 2015. Bulughul Maram 2. Jakarta: PT Rineka Cipta. 148.

<sup>15</sup> Al-Qur“an, (Al-Isra: 17): 70

*Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan<sup>16</sup>.*

Akal memiliki peranan dan fungsi yang besar terhadap tubuh manusia, dengan akal manusia mengenal tuhanNya dan memahami segala perintah dan larangan.

- c) Hifz al-Maal (menjaga harta anak), yaitu memberikan hak anak terhadap harta dan kekayaan keluarga serta mengelola harta tersebut dengan baik agar dapat memberikan manfaat bagi anak. Allah Swt.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ  
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

*Artinya: Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.<sup>17</sup>*

- d) Hifz al-Nasl (menjaga keturunan), yaitu memastikan keberlangsungan kelangsungan hidup keturunan dan memberikan pendidikan yang baik agar bisa menjadi generasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

---

<sup>16</sup> Ibid

<sup>17</sup> Al-Qur'an, (Al-Mulk:67): 15

e) Hifz al-Din (menjaga agama anak), yaitu memberikan pendidikan agama yang baik dan memastikan bahwa anak tumbuh dengan nilai-nilai moral yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Dasar hak ini sesuai dengan firman Allah SWT (QS. Al-Baqarah:256):

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.”<sup>18</sup>

Kesimpulan dari kelima maqashid syariah yang berkaitan dengan hak dan kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah menjaga keselamatan, kesehatan, akal, harta, dan agama anak. Dengan menjaga lima aspek tersebut, orang tua dapat memberikan perlindungan dan pendidikan yang baik bagi anak agar dapat tumbuh menjadi individu yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Sedangkan aspek-aspek kewajiban orang tua terhadap anak meliputi:

a) Kebutuhan fisik. Orang tua harus memenuhi kebutuhan dasar anak seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

---

<sup>18</sup> Al-Qur’an, (Al-Baqarah: 2): 256

- b) Kebutuhan psikologis. Orang tua harus memperhatikan perkembangan psikologis anak seperti memberikan kasih sayang, perhatian, dan pengasuhan yang positif.
- c) Norma tentang masyarakat dan lingkungan. Orang tua harus mengajarkan anak tentang norma-norma masyarakat dan lingkungan yang baik serta memperkenalkan nilai-nilai agama yang benar.

## **2. Pola Asuh Permisif**

### **a. Pengertian Pola Asuh Permisif**

Pola asuh permisif orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak, dalam pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dan orang tua serta tanpa ada disiplin sama sekali<sup>19</sup>.

Pola asuh permisif yaitu pola asuh yang didalamnya ada kehangatan dan toleran terhadap anak, orang tua tidak memberikan batasan, kurang menuntut, kurang mengontrol, dan cenderung kurang berkomunikasi<sup>20</sup>. Pola asuh permisif, bila anak dapat mengatur seluruh pemikiran, sikap, dan tidakannya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orang tua dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreativitas dan bakatnya, sehingga ia bisa menjadi individu yang dewasa, inisiatif, dan

---

<sup>19</sup> Ibid

<sup>20</sup> Mu'in. 2015. Peran Pola Asuh Permisif, Iklim Sekolah, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Membolos Siswa. *Jurnal Psikologi*. 4(2), 93-103.

kreatif<sup>21</sup>. Namun pada kenyataannya banyak anak yang malah menyalahgunakan kebebasan tersebut, sehingga anak cenderung melakukan tindakan-tindakan yang melanggar nilai<sup>22</sup>.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif adalah cara orang tua mendidik anaknya dengan memberikan kebebasan untuk mengatur hidup mereka sendiri. Seperti tidak menegur atau memperingati jika anak melakukan kesalahan dan jarang memberikan aturan. Anak yang diasuh oleh orang tua semacam ini anak cenderung berkembang menjadi anak yang agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial.

#### **b. Prinsip Pola Asuh Dalam Al-Qur`an**

Standar pengasuhan di sekolah anak- anak harus dimungkinkan melalui model, kritik, cerita, kecenderungan, dan pertemuan<sup>23</sup>. Sementara itu, beberapa keputusasaan yang dapat diterapkan di sekolah anak-anak melalui model, penyesuaian, nasihat, pertimbangan, dan strategi disiplin<sup>24</sup>.

Pengasuhan menurut Islam adalah pola pengasuhan Al-Qur'an, sesuai Al-Qur'an, misalnya pengasuhan Luqman kepada anak-anaknya, prinsip dan hal pertama adalah tauhid. Benar-benar fokus pada, mengajar, membesarkan anak-anak seperti berurusan dengan tanaman. Dalam hal kompos dapat diterima, itu akan berkembang dengan baik.

---

<sup>21</sup>Ibid

<sup>22</sup> Ibid

<sup>23</sup> Fatwati, A. M. & Fakhruddiana, F. 2018. Kecenderungan Pola Asuh Permisif dan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa. *Jurnal Kemanusiaan*. 11(1), 9-18.

<sup>24</sup> Ulwan, A. N. (1993). *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (S. Kamalie & H.N. Ali (ed.)). Asy-Syifa

Apabila anak-anak ditopang dengan kalimat-kalimat thayyibah, kehangatan, dan akhlak yang luhur, anak-anak berkembang dan dibina dengan baik<sup>25</sup>.

Pengajaran Al-Qur`an bagi anak-anak yang menjadi alasan

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا  
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

pengendalian adalah orang tua. Orang tua merupakan pendidik utama dan keluarga sebagai sekolah dasar untuk melahirkan usia terbaik<sup>26</sup>.

Hal ini sejalan dengan Al Quran yang mengingatkan umat Islam agartidak meninggalkan generasi yang lemah. Allah Swt. Berfirman :

*Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Q.S An-nisa (4) : 9)*

Terus-menerus menunjukkan ungkapan thayyibah yang menyerupai pohon yang akarnya menancap di bumi dan cabang-cabangnya terangkat ke langit, dengan banyak produk organik. Sebagai Allah swt. Firmankan dalam Q. S. Ibrahim (14):24-25

---

<sup>25</sup> Umami, S. (2017). Agar Cahaya Mata Makin Bersinar: Kiat-Kiat Mendidik Ala Rasulullah. Afra Publisng.

<sup>26</sup> Uhbiyati, N. (2018). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam. PT Pustaka Rizki Putra.



أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ  
أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾

تُوْتِي أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ  
لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya : Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, ( 24 ) pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.( 25 )

Keburukan dalam kehidupan dapat dihilangkan dengan Al Quran, bertaubat, beristighfar, mengerjakan kebaikan dan muhasabah. Maka Al-Alqur`an adalah obatnya seperti yang Allah SWT firmankan dalam Q.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ  
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

S. Al-Isra (17):82

Artinya : Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian

Dengan cara ini, dengan asumsi Anda membutuhkan anak Anda untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, maka, pada saat itu, berikan

kompos yang bagus dengan kalimat tauhid, thayyibah dan orang yang terhormat dan model asli dari orang tua, bukan dengan pupuk kekejaman, kemarahan dan *item* buruk lainnya. . Mulai merubah pola asuh anak adat, menjadi asuh Al- Qur'an, untuk menciptakan usia terbaik, usia Rabbani usia Alquran (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010)<sup>27</sup>.

**c. Hakikat Pola Asuh Islami**

Pada dasarnya pengasuhan adalah usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua dalam mensyukuri karunia Tuhan, dan menunaikan perintah-Nya agar anak-anak menjadi sumber kebahagiaan, pengganti keturunan dan menjadi pribadi yang berharga. Upaya tulus dari orang tua yang dimaksud adalah untuk mengembangkan keseluruhan kemungkinan yang ada pada anak-anak. Hakekat pola asuh Islami adalah<sup>28</sup>:

1. Menyelamatkan ide Islami anak muda. Pada dasarnya setiap anak muda yang secara alami diperkenalkan ke dunia ini sebagaimana ditunjukkan oleh perspektif Islam telah membawa gagasan Islamiyah. Upaya untuk menumbuhkan potensi normal anak-anak harus dimungkinkan dalam tiga cara, tepatnya: (1) memanfaatkan kebebasan yang berbeda ketika berkumpul dengan anak-anak, siang dan malam, (2) mengklarifikasi tentang Tuhan Yang Maha Esa dalam menciptakan manusia. , (3 Dalam menancapkan tauhid

---

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Rahmah, U., Mardiah & Azmidar. 2019. Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orang Tua Dan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Auladuna*. 2(1), 116-130.

(aqidah) dalam jiwa anak, cenderung terletak pada sarana dan sistem yang telah digunakan peneliti.

2. Mengembangkan potensi penalaran anak muda Potensi nalar yang digerakkan oleh anak muda harus diciptakan melalui sekolah, khususnya pendidikan formal, dengan tujuan agar potensi tersebut tidak bertahan lama dan statis. Peningkatan potensi berpikir seorang anak harus didasarkan pada kualitas reguler Islam yang dibawanya ke dunia. Usahakan jangan sampai kemajuan nalar anak, benar-benar menafikan sifat-sifat aqidah yang telah disumpah di hadapan Tuhan sebelum diperkenalkan secara alami ke dunia.
3. Mengembangkan potensi cita rasa anak muda. Sentimen yang diresapi dengan prinsip-prinsip Islam, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang memiliki etika besar dalam membangun asosiasi dengan pembuatnya dan memiliki etika yang baik dalam bermitra dengan hewan sejenis. Orang tua Muslim juga harus menanamkan perhatian pada anak-anak mereka, bahwa perasaan ini akan dianggap bertanggung jawab pada akhir hari. Dengan dibiasakan merasa terkoordinasi pada *item* yang baik yang ditunjukkan dari sudut pandang akidah dan terjauh dari *item* negatif, tentunya akan membentuk pribadi muslim yang benar-benar menjalin hubungan dengan anak.
4. Mengembangkan potensi dorongan anak muda. Dalam hal fitrah keislaman anak sebagai seorang anak keyakinan keislaman sebagai

keimanan keislaman telah diciptakan sedemikian rupa oleh parental schooling, dengan tujuan agar potensi berpikir dan potensi perasaan terus menerus menyuarakan kualitas-kualitas keyakinannya, maka, Pada saat itu, potensi dorongan anak akan lebih cenderung untuk selalu memiliki dorongan yang baik.

5. Mengembangkan potensi kerja anak-anak. pemenuhan kebutuhan hidup seperti pakaian, makanan, dan rumah aman. Dengan kulminasi yang sebenarnya, orang memiliki potensi kerja. Dengan demikian, setiap individu yang secara alami diperkenalkan ke dunia mungkin dapat bekerja. Bekerja pada hakekatnya adalah suatu gerakan untuk memperoleh materi untuk pemenuhan kebutuhan hidup seperti pakaian, makanan, dan rumah aman.
6. Potensi bantuan pemerintah binaan anak muda. Setiap anak memiliki potensi yang besar, dengan potensi yang kuat ini anak-anak dapat tumbuh dengan normal dan dapat melakukan segala aktivitasnya dengan baik sehingga faktor kesehatan juga sangat ditekankan dalam Islam. Karena dengan kemakmuran itu, seseorang dapat berkembang dengan baik, dapat merasa lebih baik, dapat memulai dengan baik dan juga dapat bekerja dengan baik

Mencermati gambaran di atas, dapat dipahami dengan baik bahwa substansi pendidikan Islam dalam pandangan Islam adalah tugas penjaga gerbang untuk mensyukuri nikmat Allah dalam memupuk permintaan dan upaya untuk menyelamatkan kecenderungan anak-anak termasuk potensi

nalar, cita rasa yang diharapkan, kemungkinan dukungan, potensi untuk bekerja dan mendorong kapasitas kuat anak-anak. Prospek ini harus dikembangkan agar anak-anak dapat berkreasi dan berkembang secara khas, selaras dan seimbang, dengan tujuan agar kelak anak-anak menjadi sumber pemenuhan, pengganti segala jenis keluarga masa depan dan menjadi individu yang bermanfaat, membentuk kepribadian anak. menjadi pribadi yang utuh yang diridhoi oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

**d. Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif**

Ada empat aspek yang terdapat dalam pola asuh permisif. Keempat aspek tersebut adalah:<sup>29</sup>

- 1) Tidak adanya kekuasaan atas anak-anak. Perspektif ini diidentifikasi dengan tidak adanya bantalan dari orang tua dan terlalu rendahnya disiplin yang diberikan orang tua untuk anak-anak.
- 2) Disiplin atau penghargaan jarang diberikan. Perspektif ini diidentifikasi dengan gagasan para orang tua yang jarang memberikan penghargaan kepada anak-anak dan kurangnya aturan dan disiplin dari para orang tua.
- 3) Penjaga bersikap lunak terhadap anak-anak. Perspektif ini mengidentifikasi dengan orang tua yang menawarkan kesempatan kepada anak-anak dalam memutuskan sesuatu dan orang tua tidak terlalu sombong.
- 4) Korespondensi praktis tidak ada. Perspektif ini mengidentifikasi dengan

---

<sup>29</sup> Ibid.

orang tua yang sesekali berbicara dengan anak-anak secara efektif.

**e. Ciri-Ciri Pola Asuh Permisif**

Pola asuh permisif yaitu suatu gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak<sup>30</sup>. Adapun ciri-cirinya adalah:

- 1) Orang tua membolehkan atau mengizinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja.
- 2) Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah.
- 3) Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan kelakuan/tata krama yang baik atau menyelesaikan tugas-tugas.
- 4) Orang tua menghindari dari suatu kontrol atau pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman.
- 5) Orang tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif ini memperlihatkan bahwa orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada anak tentang keinginan dan kehendak anak, namun tanpa memberikan kontrol yang tinggi, serta pengawasan dan bimbingan terhadap anak. Orang tua juga menghindari konflik dengan anak, sehingga orang tua banyak bersikap membiarkan apa saja yang dilakukan anak,

---

<sup>30</sup> Ibid.

dan sangat sedikit menerapkan hukuman serta memberikan batasan-batasan apa saja yang harus dilakukan anak dalam berperilaku.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Pendekatan peneliti yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana data yang didapatkan yaitu di Kelurahan Wetabua Kabupaten Alor NTT terkait pola asuh permisif dengan pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak (remaja). Penelitian dan pendekatan ini, fokus pada prinsip umum yang mendasar dalam mewujudkan satuan satuan yang ada dalam kehidupan sosial. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami masalah suatu kemanusiaan yang di dasarkan pada susunan suatu gambaran yang komplek serta secara menyeluruh menurut beberapa pandangan dari narasumber dan di laksanakan secara alamiah. Bogdan dan Biklen mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang di tinjau. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data empiris dalam memecahkan suatu masalah karena jenis penelitian ini adalah model untuk menyelesaikan gejala-gejala sosial yaitu pola asuh permisif pada pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak (remaja).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta



## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Wetabua, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## **C. Informasi Penelitian**

Dalam menentukan informasi penelitian, peneliti menggunakan teknik (*purposife sampling*). Teknik ini digunakan apabila peneliti memiliki beberapa pertimbangan dalam pengambilan sampel. Maka dari itu berdasarkan landasan teori diatas, dapat diambil beberapa informasi penelitian. Yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti membutuhkan para orang tua yang tinggal di kelurahan wetabua, yang memiliki latar belakang pola pengasuhan permisif.
2. Peneliti membutuhkan para orang tua yang tinggal di kelurahan wetabua, yang dapat memenuhi pemenuhan kebutuhan hak dan kewajiban terhadap anak.

## **D. Sumber Data**

Untuk meyelesaikan suatu masalah yang akan dijadikan obyek penelitian dibutuhkan beberapa data yang dapat menunjang masalah tersebut. Yang mana data ini akan diolah menggunakan beberapa teknik dan metode. Yang pertama kali dilakukan yaitu mengoreksi dan memilih data yang sudah dikumpulkan, data tersebut harus berdasarkan keabsahan atau bobot terhadap data tersebut. Kemudian data-data ini akan dikualifikasikan berdasarkan masalah yang akan dibahas dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu digunakan dua jenis data dalam penyusunan penelitian, yaitu sebagai berikut :

### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang menjadi sumber dalam penelitian ini, data ini di ambil secara langsung dari informan atau obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan informan sesuai kebutuhan terhadap masalah ini. Informan dalam penelitian ini yaitu para orang tua yang tinggal di Kelurahan Wetabua Kabupaten Alor NTT

### **2. Data Sekunder**

Tidak hanya data primer, peneliti juga menggunakan jenis penyusunan dalam peneltian berupa data sekunder. Penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, maupun media informasih lainnya yang dapat mendukung kelengkapan data primer agar penelitian ini berjalan secara optimal sesuai pada kenyataan yang ada di lapangan. Tidak hanya itu data ini juga sebagian didapatkan dari beberapa anak remaja yang memilikih pola asuh permisif terhadap pemenuhan hak dan kewajiban orang tua pada anak (remaja).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan jenis penelitian kualitatif maka digunakan teknik pegumpulan data yang cocok sesuai jenis penelitian ini. Yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dari itu berdasarkan konsep teknik pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik observasi dalam penelitian ini yaitu menunjang data yang berkaitan dengan kajian hukum islam pada pola asuh permisif terhadap pemenuhan

hak dan kewajiban anak (remaja). Dimana pada tahap ini teknik yang digunakan adalah melakukan pengamatan terhadap obyek atau fenomena yang terjadi yaitu pada pola asuh permisif dalam pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak (remaja) perspektif islam.

2. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan dua bentuk wawancara yaitu wawancara Terstruktur dan wawancara semi struktur. Wawancara yang dilakukan ini adalah untuk mengumpulkan data lewat komunikasi yang para pihak yang terkait dan yang ditentukan peneliti. Adapun kisi-kisi instrument wawancara terhadap penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara**

Variabel	Pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak (remaja)	Indikator Pola asuh permisif
Kajian hukum islam Terkait pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak (remaja) melalui pola asuh permisif	Memenuhi kebutuhan anak (remaja) atas maqashid syariah : a. Hifdzud din, b. Hifdzud nasb, c. Hifdzud nafs, d. Hifdzud 'aql, e. Hifdzud mal Kebutuhan fisik, psikologi dan norma tentang masyarakat dan lingkungan.	1. Tidak adanya kekuasaan atas anak 2. Kurang disiplin dan penghargaan jarang diberikan 3. Penjaga bersikap lunak terhadap anak 4. Korespondensi praktis

Berdasarkan table kisi-kisi wawancara yang telah dibuat,dapat disusun menjadi pedoman wawancara :

3. Aspek Pemenuhan Hak dan Kewajiban Terhadap Anak (Remaja)

a. Pemenuhan hak terhadap anak (remaja)

1) Hifdzud din (Pemeliharaan hak agama)

- a) Bagaimana orang tua mendukung dan memelihara pemahaman agama anak dalam kehidupan sehari-hari?
- b) Apakah orang tua memberikan bimbingan agama kepada anak untuk memahami nilai-nilai keagamaan?

2) Hifdzud nasb (Hak mendapatkan pengakuan, nama dan keturunan)

- a) Bagaimana orang tua memberikan pengakuan dan memperkenalkan identitas keluarga serta keturunan kepada anak?
- b) Apakah orang tua membantu anak memahami dan menghargai warisan keluarga serta kebudayaan mereka?

3) Hifdzud nafs ( Hak pemeliharaan atas jiwa)

- a) Bagaimana orang tua memelihara kesehatan mental dan emosional anak di lingkungan keluarga?
- b) Apakah orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan psikologis anak?

4) Hifdzud ‘aql (Hak pendidikan anak)

- a) Bagaimana orang tua mendorong pendidikan formal dan informal untuk anak demi pengembangan kecerdasan mereka?

- b) Apakah orang tua terlibat dalam mendukung proses belajar anak di sekolah dan di rumah?
- 5) Hifdzud mal (Hak jaminan sosial)
  - a) Apa upaya orang tua untuk memberikan jaminan keamanan sosial kepada anak dalam lingkungan keluarga?
  - b) Bagaimana orang tua mengajarkan nilai-nilai keuangan dan tanggung jawab sosial kepada anak?
- b. Pemenuhan kewajiban terhadap anak (remaja)
  - 1) Pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian, pendidikan, dll)
    - a) Bagaimana orang tua memastikan anak mendapatkan kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian, dan akses pendidikan yang memadai?
    - b) Apakah orang tua memprioritaskan kebutuhan fisik anak di tengah dinamika kehidupan sehari-hari?
  - 2) Kebutuhan psikologi (memberikan kasih sayang, rasa nyaman, cinta, dll)
    - a) Bagaimana orang tua mengungkapkan kasih sayang dan memberikan lingkungan yang nyaman bagi anak?
    - b) Apakah orang tua selalu memberikan dukungan emosional dan kehadiran bagi anak?
  - 3) Sosialisasi norma-norma yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan.

- a) Bagaimana orang tua membimbing anak untuk memahami nilai-nilai sosial dan etika dalam masyarakat?
- b) Apakah orang tua memberikan contoh yang baik dan memperkenalkan anak pada norma-norma yang berlaku di lingkungan sosial mereka?

4. Aspek Indikator Pola Asuh Permisif

a. Tidak adanya kekuasaan atas anak

- 1) Apakah orang tua selalu melibatkan anak dalam kehidupan sehari-hari?
- 2) Kenapa orang tua tidak melibatkan anak dalam kehidupan sehari-hari?
- 3) Apakah orang tua tidak pernah menanggapi anak ketika meminta pendapat?
- 4) Kenapa orang tua tidak mengikutsertakan anak apabila anak membuat keputusan?
- 5) Apakah orang tua pernah menasehati mana hal yang boleh dan tidak boleh?

b. Kurangnya disiplin dan penghargaan jarang di berikan

- 1) Kenapa orang tua memarahi anak ketika melakukan kesalahan?
- 2) Apakah orang tua sering memberikan reward kepada anak ketika mengerjakan sesuatu?

- 3) Kenapa orang tua memarahi anak jika mengerjakan sesuatu dengan tidak baik?
- 4) Apakah orang tua akan memberikan teguran kepada anak ketika anak pulang terlambat?
- 5) Bagaimana orang tua menghukum anak ketika pulang telat?

c. Perjaga bersikap lunak terhadap anak

- 1) Kenapa orang tua tidak mau tahu jika anak terkena masalah di sekolah?
- 2) Apakah orang tua merasa nyaman ketika anak berada di rumah?
- 3) Mengapa anak merasa tidak nyaman ketika orang tua ada di rumah?
- 4) Kenapa orang tua tidak pernah meluangkan waktu untuk berkumpul saat weekend?
- 5) Apakah orang tua membiarkan ketika anak berbuat jahat?

d. Korespondensi praktis

- 1) Apakah orang tua mendampingi anak ketika belajar?
- 2) Apakah orang tua turut menyemangati saat anak terkena masalah dengan teman sekolah?
- 3) Bagaimana cara orang tua mendukung dan menyemangati anak saat belajar?
- 4) Apakah orang tua selalu mendukung dan menyemangati anak saat belajar?

- 5) Apakah orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk tidak pulang larut malam?

#### **F. Keabsahan Data**

Hal ini guna untuk menguji keabsahan data penelitian dengan menggunakan teknik Triangulasi, yang memiliki definisi yaitu pemeriksaan keabsahan data menggunakan sesuatu yang lain di luar data sebagai keperluan dalam melakukan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang di peroleh melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi yang di maksud adalah bentuk pengamatan terhadap kejadian yang di temukan, dimana hasil pengamatan tersebut akan diambil alur intisarinnya dan menghubungkan antara data primer dengan data sekunder. Dan melengkapi data primer, sekunder, observasi, dan wawancara.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teori Milles Huubermen dan Saldana.<sup>2</sup> Analisis data ini menggunakan tiga langkah, antara lain: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), serta membuat kesimpulan atau verifikasi (*conclusion, drawing, and verification*):

##### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pengumpulan data ini dilakukan menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi dengan cara merangkum serta menyeleksi dan memfokuskan data pada hal hal yang berkaitan dengan tujuan

---

<sup>2</sup> Andi Misna. Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur .*eJournal Administrasi Negara*, ISSN 0000-0000, [ejournal.an.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id). 3 (2) 2015 : 521 – 533.



penelitian. Serta melakukan kondensasi data dengan cara menyeleksi mengkonotasi dan membuat deskripsi dari catatan lapangan wawancara dan dokumentasi.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah selesai melakukan kondensasi atau Perangkuman data, selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data lewat observasi wawancara dokumentasi. Yang kemudian akan dibuat dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi, dan di sajikan dalam bentuk deskripsi atau teks

## 3. Membuat Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion, Drawing, and Verification*).

Teknik ini adalah langkah terakhir yaitu membuat kesimpulan. Berdasarkan data yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kondensasi dan pengujian, peneliti akan membuat kesimpulan guna mendukung jawaban dari masalah yang telah di rumuskan. Dimana pembuatan kesimpulan didukung dengan bukti-bukti yang kuat saat pengumpulan data.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid. hlm 527-528

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian**

Pulau Alor merupakan sebuah pulau yang terletak di ujung timur matahari, Kepulauan Nusa Tenggara. Pulau ini merupakan Pulau terbesar di Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Pulau yang memiliki luas 2.864,64 km<sup>2</sup> ini menjadi rumah bagi sejumlah suku bangsa yang masih mempertahankan cara hidup tradisionalnya. Pulau ini terkenal dengan pantai nya yang indah, tempat menyelam dan wisata budayanya. Pulau inimerupakan rumah bagi kota Kalabahi yang merupakan ibu kota Kabupaten Alor.

Kelurahan Wetabua adalah sebuah kelurahan yang terletak di kecamatan Teluk Mutiara yang merupakan salah satu dari 17 kecamatan di Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang mempunyai sebagian besar penduduk bersuku Alor dan mayoritas penduduknya beragama islam.

Kelurahan Wetabua memiliki penduduk 2594 jiwa dengan 732 KK, dengan jumlah laki-laki sebanyak 1277 jiwa dan perempuan sebanyak 1314 jiwa. Kelurahan Wetabua sendiri di kenal dengan Kelurahan Pendidikan dimana terdapat sekolah-sekolah mulai dari TK sampai Universitas muhammadiyah Alor.

## 2. Profil Informan Penelitian

### a. Orang Tua

**Tabel 4.1 Informan Penelitian (Orang Tua)**

No	Inisial Narasumber	Kriteria Pekerjaan
1.	FN	Ibu rumah tangga
2.	FT	Karyawan (swasta)
3.	MS	ASN/PNS
4.	IT	Nelayan

### b. Anak (Remaja)

**Tabel 4.2 Informan Penelitian (Remaja)**

No.	Inisial Narasumber	Status
1.	PI	Anak dari (Ibu rumah tangga)
2.	AY	Anak dari (Karyawan swasta)
3.	AST	Anak dari (ASN/PNS)
4.	DK	Anak dari (Nelayan)

## B. Pembahasan

### 1. Dampak Pola Asuh Permisif yang Mempengaruhi Pemenuhan Hak dan Kewajiban terhadap Anak (Remaja) dari Perspektif Hukum Islam

#### a. Dampak Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif berdampak pada tindakan yang dapat melanggar nilai, seperti anak menjadi agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri,

kurang percaya diri, dll. Hal ini disebabkan orang tua terlalu sibuk bekerja, perceraian orang tua, dan berbagai macam kesibukan lainnya. Pola asuh permisif adalah cara orang tua mendidik anaknya dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya, melakukan apapun yang mereka inginkan atau bahkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan mereka lakukan.

**Tabel 4.3 Pertanyaan Wawancara Untuk Dampak Pola Asuh Permisif**

No.	Pertanyaan inti	Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4
1.	Dampak pola asuh permisif	Lebih manja dan kurang percaya diri	Tidak patuh dan tidak mau mendengar saran dari siapapun	Cenderung bebas, dan melakukan apapun yang dia inginkan	Cenderung agresif

Dampak dari Pola Asuh Permisif yang Mempengaruhi Pemenuhan Hak dan Kewajiban terhadap Anak (Remaja) dari Perspektif Hukum Islam terdapat beberapa jawaban, salah satunya dijelaskan oleh AST anak dari (ASN/PNS), menjelaskan bahwa :

“Dampak dari pola asuh permisif membuat anak cenderung melakukan segala sesuatu dengan sendiri tanpa arahan orang tua, yang di sebabkan orang tua terlalu sibuk bekerja, perceraian orang, dan lainnya.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua dari AST secara tidak langsung memberikan kepercayaan kepada anak, yakin bahwa anak bisa melakukan segala sesuatu tanpa campur tangan orang tua agar

dapat mengekspresikan dirinya. Namun hal ini cenderung menjadikan anak menjadi bebas apalagi di tengah pesatnya perkembangan teknologi.

Selain itu terdapat dampak pola asuh permisif lainnya yaitu yang dialami oleh PI anak dari (Ibu rumah tangga), menjelaskan bahwa :

“Dampak Pola asuh permisif membuat anak lebih manja serta tidak percaya diri terhadap apa yang dilakukan.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua dari (IP) secara tidak langsung mengabaikan anaknya sehingga anaknya kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang. Hal ini disebabkan orang tua memiliki bisnis online sebagai reseller dan lebih fokus pada pelanggan, namun selalu memberikan apapun yang diinginkan oleh anaknya. Sehingga anak cenderung lebih manja karena selalu mendapatkan apapun yang ia inginkan dan tidak percaya diri karena jarang berkomunikasi dengan banyak orang.

b. Pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak (remaja)

Mengacu pada tujuan syariat islam yakni terciptanya kemaslahatan umat manusia. Maka dari itu pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak (remaja) berkaitan dengan upaya pemeliharaan keturunan (Hifdz al-nafs), upaya pemeliharaan hak atas jiwa (Hifdz nasb), pemeliharaan hak agama (Hifdz din), hak pendidikan anak (Hifdz ‘aql), dan hak jaminan sosial (Hifdz mal) yang di rumuskan dalam maqashid syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif dapat mempengaruhi pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak. Dalam perspektif islam, hak asasi anak adalah

pemberian mutlak dari Allah yang harus dijamin. Dengan kewajiban yang pikul setiap orang tua. dimana, orang tua dengan pola asuh permisif mengharapkan anaknya dapat belajar mandiri dengan mengekspresikan dirinya, namun orang tua tidak memperhatikan cara pengasuhan dalam pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak (remaja). Yaitu memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak dan membiarkan anak membuat keputusan sendiri tentang langkah yang akan dilakukan.

Salah satu dampak yang mempengaruhi Pemenuhan Hak dan Kewajiban terhadap Anak (Remaja) melalui pola asuh permisif adalah kebebasan yaitu pada (AY dan AST) anak dari Karyawan dan ASN/PNS, selain itu anak juga cenderung lebih agresif yaitu pada (DK) anak dari Nelayan. Dimana ia kurang mendapat didikan dari orang sehingga segala tindakan yang dilakukan di balas dengan tindakan tersebut.

Selain DK terdapat PI anak dari (Ibu rumah tangga), dimana anak kurang mendapatkan perhatian Hal ini disebabkan orang tua memiliki bisnis online sebagai reseller dan lebih fokus pada pelanggan, namun selalu memberikan apapun yang diinginkan oleh anaknya. Sehingga anak cenderung lebih manja karena selalu mendapatkan apapun yang ia inginkan dan tidak percaya diri karena jarang berkomunikasi dengan banyak orang.

Maka berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dari ke 8 narasumber yang mana terdapat 4 orang tua dan 4 anak, Pola asuh permisif orang tua di kelurahan wetabua kabupaten Alor NTT berpengaruh pada pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak (remaja).

**2. Pola asuh permisif yang mempengaruhi hak dan kewajiban anak (remaja)**

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi hak dan kewajiban anak (remaja)

**Tabel 4.4 Pertanyaan Wawancara Untuk Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Permisif**

No	Pertanyaan inti	Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4
1.	Faktor yang mempengaruhi	<p>a. Keterbatasan kemampuan terhadap cara penyelesaian masalah</p> <p>b. Memberikan penghargaan yang tidak dikaitkan dengan prestasi</p>	<p>a. Keterbatasan dalam komunikasi dan mendengarkan</p> <p>b. Sedikitnya pengembangan dalam keterampilan sosial</p>	<p>a. Keterbatasan pemahaman terhadap batasan</p> <p>b. Kurangnya pembentukan etika dan nilai moral</p>	<p>a. Keterbatasan dalam mengelola emosi</p> <p>b. Keterbatasan dalam penyimbangan empati</p>

Dalam membimbing anak orang tua menunjukkan variasi dalam pendekatan mereka yang disesuaikan dengan moralitas, tradisi, komunikasi, dan kerjasama yang berbeda-beda sesuai karakteristik unik dari setiap anak. Berdasarkan factor-faktor tersebut, pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak di pengaruhi oleh pola asuh permisif orang tua yang tinggal di kelurahan wetabua kabupaten Alor NTT. Sebagai berikut :

1) Kondisi keluarga

Salah satu narasumber dari IT (Nelayan) menjelaskan bahwa kondisi ekonomi juga sangat berdampak terhadap pola asuh permisif

yang mempengaruhi pemenuhan hak dan kewajiban orang tua terhadap anak. Dimana orang tua dengan tingkat ekonomi rendah cenderung lebih mengesampingkan pengasuhan anak karena fokus pada upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari. IT mengatakan bahwa orang tua dalam hal ini lebih memberikan kebebasan terhadap anaknya namun sedikit memberikan perhatian dan kasih sayang karena kurang berkomunikasi.

Selain IT, dalam hal ini MS (ASN/PNS) juga menjelaskan bahwa salah satu kondisi keluarga yang berdampak terhadap pola asuh permisif yang mempengaruhi pemenuhan hak dan kewajiban orang tua terhadap anak adalah keluarga yang kurang harmonis. Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua dengan keluarga yang kurang harmonis terdapat kecenderungan dalam mengabaikan anak. Memberikan kebebasan atau bahkan melakukan apapun yang mereka inginkan, sehingga anak memiliki keterbatasan pembentukan etika dan nilai moral. Hal ini yang disebabkan orang tua terlalu sibuk dalam bekerja dan lainnya.

## 2) Pendidikan orang tua

Dalam hal ini orang tua sangat memainkan peran dengan memahami dan memnuhi hak serta kewajiban terhadap anak (remaja) melalui cara pengasuhan mereka.

Dari hasil wawancara yang ditujukan kepada narasumber, dapat dijelaskan bahwa : pendidikan orang tua sangat mempengaruhi



pemenuhan hak dan kewajiban anak (remaja). Hal ini dirasakan oleh keempat narasumber orang tua yaitu (FN, FT, MS, IT). Berdasarkan hasil temuan yang berhubungan dengan pendidikan orang tua yang permisif hal ini sesuai dengan indikator penjagaan sikap yang lembut terhadap anak karena pendekatan ini cenderung menerima, toleran, dan kurang tegas dalam menetapkan batasan serta memberikan sedikit kontrol yang ketat terhadap perilaku anak. Maka dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Permisif Mempengaruhi Pemenuhan Hak dan Kewajiban terhadap Anak (Remaja). Hal ini dilihat dari kurangnya kedisiplinan dalam menegakkan aturan yang membuat anak (remaja) cenderung menjadi bebas.

### 3) Lingkungan sosial

Pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh permisif saja melainkan lingkungan sosial mengacu pada pengaruh dilingkungan sekitar, seperti teman seumuran, lingkungan sekolah, dan masyarakat sekitar juga mempengaruhi cara orang tua dalam pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan beberapa anak remaja di kelurahan wetabua kabupaten Alor NTT yang kurang mendapatkan perhatian khusus dari orang tua nya, beberapa orang tua cenderung mengabaikan anak termasuk pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak (remaja).

b. Strategi atau langkah-langkah Mengatasi Dampak Faktor-faktor

Tersebut:

1) Menetapkan Batasan yang Jelas

Hal ini memberikan pedoman atau aturan yang konsisten dan jelas kepada anak untuk mengembangkan pemahaman tentang kewajiban dan hak mereka.

2) Mengembangkan Keterampilan Pengelolaan Konflik

Mengajarkan anak tentang cara menangani konflik dan mengatasi masalah, memberikan mereka keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi lingkungan sosialnya.

3) Penguatan Sistem Dukungan

Membangun dan memperluas jaringan sosial yang positif, seperti lingkungan sekolah atau kelompok sosial yang mendukung pertumbuhan anak secara positif.

Dengan bantuan strategi atau langkah-langka ini, dapat membantu orang tua untuk meminimalisir dampak negatif dari faktor-faktor yang memengaruhi pemenuhan hak dan kewajiban anak (remaja) serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik.

c. Kajian hukum islam terkait Pemenuhan hak dan kewajiban orang tua terhadap anak (remaja) melalui pola asuh permisif

1) Hak anak dalam islam

a) Hak atas pendidikan

Dalam hal ini islam menegaskan pentingnya pendidikan bagi anak, selain itu orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang memadai kepada anak

b) Hak atas perlakuan adil

Dalam hal ini anak berhak diperlakukan dengan adil dan tidak mengalami diskriminasi dari orang tua, termasuk dalam memberikan perhatian dan kasih sayang

2) Kewajiban orang tua dalam islam

a) Kewajiban melindungi dan merawat

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam melindungi anak dari berbagai resiko, baik itu fisik atau spiritual

b) Kewajiban memberikan pendidikan yang berkualitas

Dalam hal ini orang tua wajib memberikan pendidikan yang sesuai dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual

3) Pola asuh permisif dalam perspektif hukum islam

a) Keseimbangan antara kasih sayang dan batasan

Pola asuh permisif adalah pola pengasuhan yang memberikan kebebasan lebih pada anak. Namun begitu islam sangat menekankan pentingnya keseimbangan antara kebebasan dan pembatasan demi kebaikan anak (remaja)

b) Pendidikan anak (remaja) dalam konteks nilai dan prinsip islam

Pola asuh permisif dalam islam sejalan dengan nilai-nilai islam yang dapat mendorong kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pola asuh permisif mempengaruhi pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak (remaja) karena kurangnya kedisiplinan dalam menegakkan aturan yang membuat anak (remaja) cenderung menjadi bebas. Langkah-langkah seperti menetapkan batasan yang jelas, mengembangkan keterampilan pengelolaan konflik, dan membangun sistem dukungan yang positif dapat membantu orang tua untuk meminimalisir dampak negatif dari faktor-faktor tersebut dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak secara holistik.
2. Pola asuh permisif dapat mempengaruhi pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak (remaja) dari perspektif hukum Islam. Selain itu, orang tua dengan pola asuh permisif cenderung memberikan kebebasan yang berlebihan pada anak, yang dapat membuat anak menjadi lebih agresif atau kurang percaya diri. Dalam perspektif Islam, pemenuhan hak asasi anak adalah kewajiban setiap orang tua dan harus dijamin. Seperti hal dalam pemenuhan Maqashid syariah yaitu Hifdz din, Hifdz nafs, Hifz aql, Hifz nasb, Hifdz mal dan juga kewajiban orang tua dalam untuk melindungi dan merawat anak serta memberikan pendidikan yang berkualitas.

### **3. Saran**

Peneliti sangat berharap bahwa para orangtua lebih mengedepankan kewajiban dan tugas mereka dalam mendidik anak agar anak menjadi pribadi yang diharapkan setiap orangtua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Misna. Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur .*eJournal Administrasi Negara*, ISSN 0000-0000, [ejournal.an.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id). 3 (2) 2015 : 521 – 533.
- Baharudin. 2014. Pemenuhan Hak-Hak Dasar Anak Dalam Prespektif Islam. *Jurnal Adliya*. Vol 8. No 1. 1-17
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depertemen Agama RI. 2010. *Al-Hikmah Al-Qur`an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Fatwati, A. M. & Fakhruddiana, F. 2018. Kecenderungan Pola Asuh Permisif dan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa. *Jurnal Kemanusiaan*. 11(1), 9-18.
- Fitriani. 2015. Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Jurnal Lentera*. Vol 18. No 1. 102-104
- Idrus, S. 2018. *Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 (Analisis Tafsir Ibnu Katsir)*. Skirpsi. Institut Agama Islam Ambon
- Lestari. 2017. Hak Anak Untuk Mendapatkan Perlindungan Berdasarkan Peraturan Perundang - Undangan. Vol 1. No 1

- Masyhuri. 2015. *Bulughul Maram 2*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 148.
- Muin. 2015. Peran Pola Asuh Permisif, Iklim Sekolah, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Membolos Siswa. *Jurnal Psikologi*. 4(2), 93-103
- Munadilah, L. 2022. Tingkat Pemahaman Terhadap Pola Asuh Orang Tua di Panyabungan. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Nurul, P. 2020. Urgensi Parenting Perspektif Hadist. Skripsi. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Rabiatul, A. 2018. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). Skripsi. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Rahmah, U., Mardiah & Azmidar. 2019. Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orang Tua Dan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Auladuna*. 2(1), 116-130.
- Retno, W. 2019. Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Beda Agama Perspektif Hukum Islam. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN Metro).
- Rizsa, T. 2021. Pola Asuh Orang Tua Pengganti Dalam Pemenuhan Hak Dasar Anak Dari Pekerja Migran Indonesia. Skripsi. Universitas Lampung
- Selvi. 2022. Pengembangan Buku Ajar Digital Parenting : Strategi Perlindungan Anak Usia Dini. Skripsi. Universitas Negeri Makasar.
- Suhendi. 2016. Pengantar Studi Sosial Keluarga. Bandung: Pustaka Setia. 45-53.



- Sumiati. 2020. Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). <https://doi.org/10.31219/osf.io/4cjyq>.
- Syarifudin. 2016. Hukum Perkawinan Islam di Indonesia antara Fiqh dan Munakahat dan UU Perkawinan. Jakarta: Prenada Media. 109-200.
- Tiara Amaliah. 2022. Parenting Islami dan Kedudukan Anak Dalam Islam. Skripsi. Universitas Islam Raden Fatah Palembang.
- Triana Indrawati. 2020. Peningkatan Pendidikan Keluarga Melalui Pengembangan Parenting Berbasis Islam. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
- Uhbiyati, N. (2018). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam. PT Pustaka Rizki Putra.
- Ulwan, A. N. (1993). Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam (S. Kamalie & H.N. Ali (ed.)). Asy-Syifa
- Ummi, S. (2017). Agar Cahaya Mata Makin Bersinar: Kiat-Kiat Mendidik Ala Rasulullah. Afra Publising.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA

Figure 1 pertanyaan wawancara terhadap orang tua **LAMPIRAN I** :

### A. Orang Tua

Nama : MS

Pekerjaan : (ASN/PNS)

#### 1. Aspek pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak

##### a. Pemenuhan hak terhadap anak (remaja)

##### 1) Hifdz din ( pemeliharaan hak agama)

Peneliti	:	Bagaimana orang tua mendukung dan memelihara pemahaman agama terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	:	Melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan sejak dini, seperti ibadah, ritual, kajian, dan kegiatan keagamaan lainnya.
Peneliti	:	Apakah orang tua memberikan bimbingan agama kepada anda untuk memahami nilai-nilai keagamaan ?
Informan	:	Iyah saya selalu memberikan dan memfasilitasi anak ketika belajar tentang keagamaan

##### 2) Hifdz nasb (Hak mendapatkan pengakuan, nama dan keturunan)

Peneliti	:	Bagaimana orang tua memberikan pengakuan dan memperkenalkan identitas keluarga serta keturunan kepada anak?
Informan	:	Memberikan marga di akhir nama sesuai keturunan dari ayah untuk memperkuat identitas keluarga bagi anak
Peneliti	:	Apakah orang tua membantu anak memahami dan menghargai warisan keluarga serta kebudayaan?
Informan	:	Iyah dengan cara mengikutsertakan anak dalam acara keluarga atau kegiatan kebudayaan

### 3) Hifdz nafs (hak pemeliharaan atas jiwa)

Peneliti	:	Bagaimana orang tua memelihara kesehatan mental dan emosional anak di lingkungan keluarga?
Informan	:	Memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan diri nya yang mana hal itu dapat membantu anak mengatasi stress (kesehatan mental)
Peneliti	:	Apakah orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan psikologi anak?
Informan	:	Saya memberikan dukungan konstan terkait

	keunika dan minat anak (remaja)
--	---------------------------------

#### 4) Hifdz 'aql (Hak pendidikan anak)

Peneliti	:	Bagaimana orang tua mendorong pendidikan formal dan informal untuk anak demi pengembangan kecerdasan mereka?
Informan	:	Mengamati dengan cara berkomunikasi dengan guru terkait kebutuhan pendidikan, serta memberikan teknologi yang dapat membantu proses pembelajaran remaja
Peneliti	:	Apakah orang tua terlibat dalam mendukung proses belajar anak di sekolah dan di rumah?
Informan	:	Memahami progress kebutuhan spesifik remaja di sekolah serta memberikan bimbingan sesuai kebutuhan anak remaja.

#### 5) Hifdz mal (Hak jaminan sosial)

Peneliti	:	Apa upaya orang tua untuk memberikan jaminan keamanan sosial kepada anak dalam lingkungan keluarga?
Informan	:	Dalam hal ini saya sebagai orang tua akan mengajari anak saya bagaimana cara mengelola uang, menabung uang untuk masa depan

Peneliti	:	Bagaimana orang tua mengajarkan nilai-nilai keuangan dan tanggung jawab sosial kepada anak?
Informan	:	Orang tua mengajarkan anak tentang bersedekah, dan saling membantu satu sama lainnya.

b. Pemenuhan kewajiban terhadap anak (remaja)

1) Pemenuhan kebutuhan fisik

Peneliti	:	Bagaimana orang tua memastikan anak mendapatkan kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian, dan akses pendidikan yang memadai?
Informan	:	Sebagai orang tua saya selalu menyediakan makanan bergizi, pakaian yang layak, dan memberikan pendidikan
Peneliti	:	Apakah orang tua memprioritaskan kebutuhan fisik anak ditengah dinamika kehidupan sehari-hari?
Informan	:	Sebagai orang tua saya pasti memprioritaskan keluarga apalagi terhadap anak remaja, yaitu memberikan keseimbangan terhadap pekerjaan dan keluarga

## 2) Kebutuh psikologi

Peneliti	:	Bagaimana orang tua mengungkapkan kasih sayang dan memberikan lingkungan yang nyaman bagi anak?
Informan	:	Salah satunya adalah ungkapan kasih sayang dan pujian saat ulang tahun
Peneliti	:	Apakah orang tua selalu memberikan dukungan emosional dan kehadiran bagi anak?
Informan	:	Iyah contohnya mengushakan hadir di acara atau kegiatan lainnya yang berkaitan dengan anak

## 3) Sosialisasi norma yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan

Peneliti	:	Bagaimana orang tua membimbing anak untuk memahami nilai-nilai sosial dan etika dalam masyarakat?
Informan	:	Saya sebagai orang tua menjadi contoh bagi anak remaja dalam menunjukkan perilaku sesuai nilai sosial salah satunya adalah kesopanan dan toleransi
Peneliti	:	Apakah orang tua memberikan contoh yang baik dan memperkenalkan anak pada norma-norma yang berlaku di lingkungan sosial mereka?

Informan	:	Saya selalu melakukan yang terbaik buat anak
----------	---	--

2. Aspek pola asuh permisif

a. Tidak adanya kekuasaan atas anak

Peneliti	:	Apakah orang tua selalu melibatkan anak dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	:	Tergantung kondisi yang dihadapi, dimana kalau dalam konteks suami isteri anak tidak dilibatkan. Sedangkan konteks positif ortu akan melibatkan anak.
Peneliti	:	Kenapa orang tua tidak melibatkan anak dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	:	Kalau masalah yang di hadapi adalah masalah suami istri
Peneliti	:	Apakah orang tua tidak pernah menanggapi anak ketika meminta pendapat?
Informan	:	Tanggapi, agar anak dapat menerima informasi yang menjadi sumber rasa ingin tahu anak
Peneliti	:	Kenapa orang tua tidak mengikutsertakan anak apabila anak membuat keputusan?



Informan	:	Karena saya rasa anak kurang mampu dalam memilah dan memilih keputusan yang tepat
Peneliti	:	Apakah orang tua pernah menasehati mana hal yang boleh dan tidak boleh?
Informan	:	Pernah, karena sebagai orang tua sudah seharusnya jadi madrasah pertama buat anak

b. Kurangnya disiplin dan penghargaan jarang diberikan

Peneliti	:	Kenapa orang tua memarahi anak ketika melakukan kesalahan?
Informan	:	Agar anak memahami dan tidak melakukan hal yang sama
Peneliti	:	Apakah orang tua sering memberikan reward kepada anak ketika mengerjakan sesuatu?
Informan	:	Tidak harus sering karena anak akan jadi terbiasa
Peneliti	:	Kenapa orang tua memarahi anak jika mengerjakan sesuatu dengan tidak baik?
Informan	:	Karena hal itu akan berbahaya bagi dirinya, dan juga sebagai pembelajaran agar tidak melakukannya lagi

Peneliti	:	Apakah orang tua akan memberikan teguran kepada anak ketika anak pulang terlambat?
Informan	:	Sebagai orang tua saya lebih suka menanyakan dulu alasan pulang terlambat
Peneliti	:	Bagaimana orang tua menghukum anak ketika pulang telat?
Informan	:	Orang tua tidak membuka pintu rumah agar anak sadar untuk tidak mengulangi hal yang sama di kemudian hari

c. Penjaga bersikap lunak terhadap anak

Peneliti	:	Kenapa orang tua tidak mau tahu jika anak terkena masalah di sekolah?
Informan	:	Saya sebagai orang tua bukan tidak mau tahu tapi pekerjaan yang tidak memungkinkan untuk izin di jam kerja
Peneliti	:	Apakah orang tua merasa nyaman ketika anak berada di rumah?
Informan	:	Pasti, karena anak berada dalam pengawasan

		kami sebagai orang tua
Peneliti	:	Mengapa anak merasa tidak nyaman ketika orang tua ada di rumah?
Informan	:	Mungkin karena anak merasa terbatas dalam mengekspresikan dirinya
Peneliti	:	Kenapa orang tua tidak pernah meluangkan waktu untuk berkumpul saat weekend?
Informan	:	Saya sebagai orang tua sering merasa capek atau kelelahan ketika seminggu bekerja sehingga lebih suka menggunakan weekend untuk istirahat yang cukup
Peneliti	:	Apakah orang tua membiarkan ketika anak berbuat jahat?
Informan	:	Tergantung kejahatan yang dilakukan, kalau kejahatan karena orang lain terhadap anak saya pasti saya terlibat, tapi kalau anak saya yang bersalah harus berani bertanggung jawab apalagi di usia remaja

d. Korespondensi praktis

Peneliti	:	Apakah orang tua mendampingi anak ketika belajar?
Informan	:	Mungkin anak remaja tidak membutuhkan pendamping saat belajar namun tetap membutuhkan support dan dukungan
Peneliti	:	Apakah orang tua turut menyemangati saat anak terkena masalah dengan teman sekolah?
Informan	:	Orang tua memberikan solusi kepada anak dalam menyelesaikan masalah
Peneliti	:	Bagaimana cara orang tua mendukung dan menyemangati anak saat belajar?
Informan	:	Salah satu bentuk penyemangat yang paling disukai anak adalah memberikan apa yang mereka mau (reward)
Peneliti	:	Apakah orang tua selalu mendukung dan menyemangati anak saat belajar?
Informan	:	Pasti semua orang akan mendukung hal positif yang dilakukan oleh anak
Peneliti	:	Apakah orang tua selalu mengingatkan anaknya

		untuk tidak pulang larut malam?
Informan	:	Orang tua memberikan pesan agar tidak pulang larut malam.

Figure 2 pertanyaan wawancara terhadap anak *LAMPIRAN II*

B. Anak (Remaja)

Nama : AST

Status : anak dari (ASN/PNS)

1. Aspek pemenuhan hak dan kewajiban terhadap anak

b. Pemenuhan hak terhadap anak (remaja)

1) Hifdz din ( pemeliharaan hak agama)

Peneliti	:	Bagaimana orang tua mendukung dan memelihara pemahaman agama anda dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	:	Orang tua melibatkan saya dalam kegiatan keagamaan sejak dini, seperti ibadah, ritual, kajian, dan kegiatan keagamaan lainnya.
Peneliti	:	Apakah orang memberikan bimbingan agama kepada anda untuk memahami nilai-nilai keagamaan ?
Informan	:	Bimbingan yang diberikan orang tua lebih pada

	memfasilitasi karena orang tua sibuk bekerja
--	--

2) Hifdz nasb (Hak mendapatkan pengakuan, nama dan keturunan)

Peneliti	:	Bagaimana anda tahu orang tua memberikan pengakuan dan memperkenalkan identitas keluarga serta keturunan kepada anda?
Informan	:	Dengan marga sebagai tanda atau symbol keluarga
Peneliti	:	Apakah orang tua membantu anda memahami dan menghargai warisan keluarga serta kebudayaan?
Informan	:	Saya selalu disuruh orang tua untuk mengikuti acara keluarga maupun budaya

3) Hifdz nafs (hak pemeliharaan atas jiwa)

Peneliti	:	Bagaimana orang tua memelihara kesehatan mental dan emosional anak di lingkungan keluarga?
Informan	:	Saya selalu diberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri, namun begitu hal ini terkadang juga disalahgunakan
Peneliti	:	Apakah orang tua menciptakan lingkungan yang

		mendukung perkembangan psikologi anak?
Informan	:	Sesekali mendapat dukungan orang tua

#### 4) Hifdz 'aql (Hak pendidikan anak)

Peneliti	:	Bagaimana orang tua mendorong pendidikan formal dan informal untuk anda demi pengembangan kecerdasan mereka?
Informan	:	Saya disuruh orang tua untuk sekolah setinggi tingginya supaya lebih hebat dari orang tua saya
Peneliti	:	Apakah orang tua terlibat dalam mendukung proses belajar anda di sekolah dan di rumah?
Informan	:	Salah satu cara orang tua mendukung adalah dengan menjanjikan reward sesuai kebutuhan saya

#### 5) Hifdz mal (Hak jaminan sosial)

Peneliti	:	Apa upaya orang tua untuk memberikan jaminan keamanan sosial kepada anak dalam lingkungan keluarga?
Informan	:	Saya selalu diberi uang jajan untuk menabung tapi terkadang uang itu saya gunakan karena jarang diperiksa orang tua
Peneliti	:	Bagaimana orang tua mengajarkan nilai-nilai

		keuangan dan tanggung jawab sosial kepada anda?
Informan	:	Saling menolong sesama

c. Pemenuhan kewajiban terhadap anak (remaja)

1) Pemenuhan kebutuh fisik

Peneliti	:	Bagaimana anda mendapatkan kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian, dan akses pendidikan yang memadai?
Informan	:	Sebagai seorang anak saya berhak untuk mendapatkan makanan, pakaian, dan akses pendidikan
Peneliti	:	Apakah orang tua memprioritaskan kebutuhan fisik anda ditengah dinamika kehidupan sehari-hari?
Informan	:	Iyah, namun tidak semua hal saya diprioritaskan, hanya pada hal-hal tertentu saja

2) Kebutuh psikologi

Peneliti	:	Bagaimana orang tua mengungkapkan kasih sayang dan memberikan lingkungan yang nyaman pada anda?
----------	---	---



Informan	:	Biasanya pada hari-hari special seperti ucapan ulang tahun, dll.
Peneliti	:	Apakah orang tua anda selalu memberikan dukungan emosional dan kehadiran?
Informan	:	Iyah tapi tidak sering karena orang tua sibuk di kantor

3) Sosialisasi norma yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan

Peneliti	:	Bagaimana orang tua membimbing anak untuk memahami nilai-nilai sosial dan etika dalam masyarakat?
Informan	:	Orang tua lebih pada meunjukkan tindakan seperti berbuat sopan terhadap orang lain, dan toleransi atar sesama
Peneliti	:	Apakah orang tua memberikan contoh yang baik dan memperkenalkan anda terhadap norma-norma yang berlaku di lingkungan sosial mereka?
Informan	:	Ya,tapi tidak selalu karena kurang komunikasi

2. Aspek pola asuh permisif

a. Tidak adanya kekuasaan atas anak

Peneliti	:	Apakah orang tua selalu melibatkan anak dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	:	Tidak, terkadang saya lebih melibatkan diri saya untuk urusan sendiri
Peneliti	:	Kenapa orang tua tidak melibatkan anak dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	:	Saya tidak ikut campur jika masalah itu adalah urusan orang tua
Peneliti	:	Apakah orang tua tidak pernah menanggapi anak ketika meminta pendapat
Informan	:	Kalau orang tua ada dirumah terkadang saya sering minta masukan dan pendapat dari ortu
Peneliti	:	Kenapa orang tua tidak mengikutsertakan anak apabila anak membuat keputusan?
Informan	:	Saya dianggap belum dewasa dalam hal pengambilan keputusan yang mana orang tua masih ikut campur dalam hal ini
Peneliti	:	Apakah orang tua pernah menasehati mana hal yang boleh dan tidak boleh?
Informan	:	Perah, karena saya pernah melakukan hal yang tidak dibolehkan seperti kenakalan remaja

b. Kurangnya disiplin dan penghargaan jarang diberikan

Peneliti	:	Kenapa orang tua memarahi anak ketika berbuat kesalahan?
Informan	:	Karena orang tua sayang namun setiap orang tua punya cara yang berbeda
Peneliti	:	Apakah orang tua sering memberikan reward kepada anak ketika mengerjakan sesuatu?
Informan	:	Pernah tapi tidak sering, saya diberikan reward ketika prestasi saja
Peneliti	:	Kenapa orang tua memarahi anak dalam mengerjakan sesuatu yang tidak baik?
Informan	:	Karena orang tua lebih tau yang tidak baik bagi kita
Peneliti	:	Apakah orang tua memberikan teguran kepada anak ketika pulang terlambat?
Informan	:	Tidak, karena saya diberikan kebebasan untuk melakukan apapun yang saya inginkan. Namun hal ini tidak terlepas dari nasehat orang tua
Peneliti	:	Bagaimana orang tua menghukum anak ketika pulang telat?
Informan	:	Pernah diusir dari rumah gara-gara pergi dari pagi sampai malam tanpa izin orang tua

c. Penjaga bersikap lunak terhadap anak

Peneliti	:	Kenapa orang tua tidak mau tahu jika anak terkena masalah di sekolah?
Informan	:	Karena orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga tidak tahu apa yang terjadi dengan anak
Peneliti	:	Apakah orang tua merasa nyaman ketika anak ada di rumah?
Informan	:	Iyah, betul karena orang tua memiliki kesempatan untuk berkomunikasi lebih lanjut tentang perkembangan saya sebagai anak
Peneliti	:	Mengapa anak merasa tidak nyaman ketika orang tua ada di rumah?
Informan	:	Saya lebih suka sendiri dan bergabung dengan teman-teman karena merasa lebih bebas berekspresi
Peneliti	:	Kenapa orang tua tidak pernah meluangkan waktu untuk berkumpul saat weekend
Informan	:	Mungkin orang tua lelah setelah bekerja dari jam 08.00-16.00 setiap hari
Peneliti	:	Apakah orang tua membiarkan ketika anak berbuat jahat?
Informan	:	Tidak, semua orang tua ingin yang terbaik buat anak.

d. Korespondensi praktis

Peneliti	:	Apakah orang tua mendampingi anak ketika belajar?
Informan	:	Tidak karena saya tidak suka belajar didampingi, saya rasa saya cukup dewasa dalam melakukan apapun yang saya inginkan
Peneliti	:	Apakah orang tua turut menyemangati saat anak terkena masalah dengan teman sekolah?
Informan	:	Malah saya dimarahin orang tua karena berantem dengan teman
Peneliti	:	Bagaimana cara orang tua mendukung dan menyemangati anak saat belajar?
Informan	:	Dengan memberikan reward
Peneliti	:	Apakah orang tua selalu mendukung dan menyemangati anak saat belajar
Informan	:	Mungkin tidak tertampak tapi saya yakin orang tua pasti selalu mendoakan saya
Peneliti	:	Apakah orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk tidak pulang larut malam?
Informan	:	Jarang karena terkadang waktu saya pergi orang tua sedang sibuk atau sudah tidur

*Figure 3* wawancara via zoom dan telfonLAMPIRAN III

a. Orang tua

Nama : SM

Pekerjaan : ASN/PNS



Wawancara dengan orang tua ASN/PNS (melalui video call)

b. Anak (remaja)

Nama : AST

Status : anak dari (ASN/PNS)



Wawancara dengan AST (Mahasiswi UII prodi akuntansi perpajakan)

c. Orang tua

Nama : IT

Pekerjaan : Nelayan

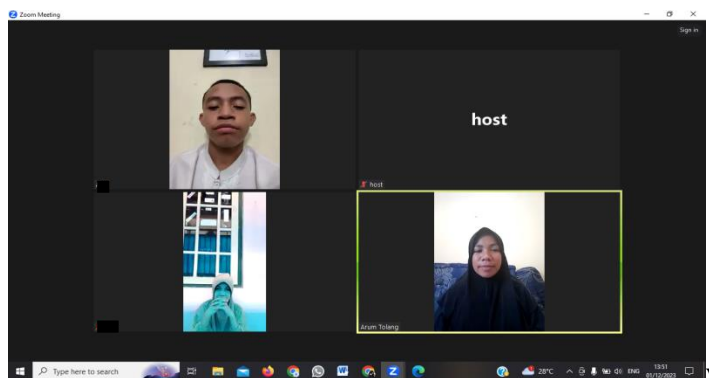


Wawancara dengan orang tua (Nelayan) melalui vidiocall

d. Anak (remaja)

Nama : DK

Status : anak dari Nelayan



Wawancara dengan DK dan (AY anak dari FT) melalui zoom secara bersama

e. Orang tua

Nama : FT

Pekerjaan : Karyawan swasta



Wawancara dengan orang tua (Karyawan) melalui vidiocall

f. Anak (remaja)

Nama : AY

Status : anak dari karyawan swasta

Wawancara ini sudah dilakukan melalui virtual yaitu zoom secara bersama dengan DK, anak dari IT

g. Orang tua

Nama : FN

Pekerjaan : Ibu rumah tangga





Wawancara dengan orang tua FN (ibu rumah tangga) melalui vidiocall